



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dewasa ini kesadaran mengenai penyakit *bipolar disorder* di Indonesia semakin meningkat. Jumlah penderita *bipolar disorder* di Indonesia telah mencapai 8% atau dua puluh juta empat ratus ribu jiwa pada tahun 2015 dan sebanyak 15% dari penderita berakhir dengan bunuh diri. Survey dari WHO juga menambahkan terdapat 50,000 kasus bunuh diri di Indonesia dalam tiga tahun terakhir akibat *bipolar disorder*.

Kesalahan diagnosa serta kurangnya kesadaran penderita tentang cara penanganan menyebabkan penderita *bipolar disorder* untuk menutup diri dan takut bersosialisasi, sehingga penderita penyakit ini banyak yang tidak tertangani. Tetapi, keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat diandalkan untuk penyembuhan, baik secara medis maupun mandiri. Salah satu cara untuk mendiagnosa apakah seseorang mengidap *bipolar disorder* adalah dengan bantuan *graphology*. *Graphology* merupakan ilmu membaca kondisi jiwa dan kepribadian seseorang melalui tulisan tangannya. Salah satu teknik yang terdapat pada *graphology* adalah *brushlettering*, dimana *brushlettering* merupakan teknik menggambar atau menulis huruf menggunakan kuas atau *brushpen*. *Graphology* juga didukung oleh *graphotherapy* yang merupakan ilmu psikologi terapan yang menggunakan tulisan tangan sebagai media untuk menghilangkan kebiasaan buruk seseorang, termasuk kebiasaan destruktif penderita *bipolar disorder* pada fase depresi.

Berangkat dari latar belakang tersebut “Bagaimana merancang buku terapi penderita *bipolar disorder* menggunakan pendekatan *brushlettering*, maka penyusunan buku ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dapat menunjang proses perancangan. Informasi-informasi yang diperoleh, dirangkum menjadi lebih singkat dan padat serta dirancang menjadi sebuah buku. Selain berdasarkan penelitian, penyusunan buku ini juga didasari dengan proses *mind mapping* dan *brainstorming* untuk menentukan desain yang tepat dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat.

5.2. Saran

Selama melakukan proses perancangan buku terapi *bipolar disorder* menggunakan *brushlettering*, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk kedepannya. Saran tersebut diharapkan dapat berguna khususnya bagi yang memiliki masalah yang sama. Permasalahan utamanya adalah kurangnya informasi mengenai terapi *brushlettering* untuk penderita *bipolar disorder*. Oleh karena itu diperlukan bantuan dari para ahli yang mengerti tentang *bipolar disorder* dan komunitas *Bipolar Care Indonesia* untuk memperkenalkan jenis terapi menggunakan *brushlettering* sebagai alternative selain menggunakan obat medis.